

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, struktur organisasi di Unit Pengembangan Terpadu (UPT) Cibaduyut, serta kondisi yang terjadi di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sentra industri adalah pusat kegiatan dari kelompok industri di suatu lokasi/tempat tertentu yang di dalamnya terdiri dari berbagai usaha yang sejenis. Salah satu sentra industri yang terkenal dan tertua di Bandung adalah sentra industri sepatu Cibaduyut. Sentra Industri Sepatu Cibaduyut ini merupakan salah satu dari sentra-sentra industri dan perdagangan di Kota Bandung yang menjadi fokus program pemerintah Kota Bandung untuk terus dikembangkan.

Cibaduyut merupakan Industri Kecil Menengah (IKM) yang beroperasi dalam sektor industri alas kaki terbesar di Kota Bandung. Pengrajin di Cibaduyut pada awalnya merupakan pekerja dari suatu pabrik sepatu, hingga akhirnya mereka keluar dan membuat toko sepatu sendiri dengan mengerahkan anggota keluarganya sebagai pekerja. Sejak saat itu, daerah Cibaduyut berubah menjadi sentra industri sepatu terbesar di Kota Bandung.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra Sepatu Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung merupakan unit usaha yang bergerak di bidang industri, supplier dan perdagangan umum yang memproduksi sepatu, sandal, tas, tali pinggang, dan lain-lain. UMKM ini mulai berkembang pada awalnya dimulai sekitar tahun 1920, beberapa orang warga setempat yang kesehariannya bekerja pada sebuah pabrik sepatu di Kota Bandung, setelah memiliki keterampilan dalam membuat sepatu, mereka berhenti sebagai pekerja. Mereka memulai membuka usaha membuat dan menjual produk alas kaki secara kecil-kecilan di lingkungan rumah tangganya dengan melibatkan tenaga kerja anggota keluarganya. Dengan semakin berkembangnya pemesanan maka para pemulai bisnis kecil ini mulai merekrut pekerja yang berasal dari warga sekitar, sehingga keterampilan dalam membuat alas

kaki ini menyebar dan ditularkan dalam lingkungan keluarga dan warga masyarakat sekitar.

Menurut informasi dari para toko pengusaha alas kaki di Cibaduyut, bahwa sebelum penjajahan Jepang pada tahun 1940-an telah berkembang sejumlah pengrajin sepatu di Cibaduyut sebanyak 89 orang. Hal ini tidak terlepas dengan semakin meningkatnya pesanan, karena dinilai produk sepatu Cibaduyut memiliki kualitas yang baik serta memenuhi selera konsumen pada masa itu. Bahkan, setelah Negara Indonesia merdeka pada sekitar tahun 1950-an jumlah unit usaha alas kaki sudah semakin berkembang dan mencapai 250 unit usaha. Dengan jumlah unit usaha yang begitu besar inilah daerah Cibaduyut mulai dikenal sebagai sentra produksi alas kaki.

Pada sekitar tahun 1978 pemerintah pusat melalui Departemen Perindustrian bekerja sama dengan lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) melakukan pengkajian dalam rangka bimbingan dan pengembangan sentra sepatu Cibaduyut. Hasil kajian tersebut merekomendasikan dibangunnya Pusat Pelayanan Fasilitas Pembinaan atau dengan sebutan *Centre Service Facility* (CSF) dan lebih dikenal oleh masyarakat pengusaha sepatu dengan sebutan Unit Pelayanan Teknis (UPT) barang kulit. Pada sekitar tahun 1980-an dengan digulirkannya proyek BIDIK dari Departemen Perindustrian memberikan berbagai fasilitas bantuan baik sarana dan prasarana kepada pihak UPT sentra sepatu di Cibaduyut berupa pembangunan fasilitas gedung, mesin-mesin dan peralatan lainnya serta program pelatihan untuk mengembangkan industri persepataan serta pengrajin sepatu di Cibaduyut.

Hadirnya Unit Pelayanan Teknis (UPT) ini sangat membantu para pengusaha pengusaha sepatu di Cibaduyut. Hal ini terlihat secara nyata dengan semakin berkembangnya UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut ini di tengah-tengah perekonomian yang semakin berkembang pesat. UPT berperan sebagai pemicu dan sebagai promotor berkembangnya usaha sentra sepatu Cibaduyut. Pihak UPT menawarkan berbagai fasilitas-fasilitas yang beraneka ragan demi kelancaran dan pertumbuhan serta pengembangan produk-produk sepatu yang berkualitas, beranekaragam jenisnya serta harga yang terjangkau sehingga dapat memasuki segala segmen pasar di kalangan konsumen. Adapun visi dan misi dari Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut yaitu sebagai berikut:

Visi Unit Pengembangan Teknis UKM Sentra Sepatu Cibaduyut:

“Memberikan pelayanan, informasi dan fasilitas kepada pada pengrajin dan pengusaha serta memberikan dukungan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian Nasional.”

Misi Unit Pengembangan Teknis UKM Sentra Sepatu Cibaduyut

- Memberikan pelayanan kepada pengrajin dan pengusaha dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.
- Memberikan informasi kepada pengrajin dan pengusaha mengenai teknologi produksi dan manajemen dalam rangka meningkatkan baik kualitas dan kuantitas produk maupun pengembangan usaha.
- Memberikan informasi dan dukungan kepada lembaga dan masyarakat umum dalam rangka upaya peningkatan perekonomian Nasional.

4.1.2 Struktur Organisasi UPT Cibaduyut

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
Sumber: Profil Alas Kaki Cibaduyut

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Pada Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dijabarkan *job description* untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut:

1. Koordinator Unit Pengembangan Teknis UKM Sentra Sepatu Cibaduyut Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok Koordinator, yaitu:
 - a. Memimpin, merencanakan, mengatur dan mengendalikan kegiatan Sub Unit Pengembangan UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang meliputi:
 - Pembinaan dan pengembangan Potensi UKM Persepatuan Cibaduyut melalui:
 - ✓ Pelayanan mesin peralatan produksi
 - ✓ Pengembangan SDM dalam peningkatan mutu produksi
 - ✓ Promosi, informasi potensi dan produk UKM Persepatuan Cibaduyut
 - ✓ Melaksanakan administrasi perkantoran, keuangan dan umum
 - b. Melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan para pelaku usaha dalam meningkatkan peranan Sub Unit Pengembangan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
 - c. Melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan Dinas/Instansi terkait dalam pengembangan potensi UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
2. Administrasi Perkantoran Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memberikan dukungan kepada koordinator Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, yaitu :
 - a. Melaksanakan administrasi inventaris perlengkapan kantor
 - b. Melaksanakan pemeliharaan perlengkapan kantor dan gedung kantor
 - c. Melaksanakan administrasi jasa pelayanan mesin dan peralatan.
3. Informasi dan Promosi Perkantoran Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Memberikan dukungan kepada koordinator Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, yaitu:
 - a. Melaksanakan administrasi perkantoran dan kepegawaian
 - b. Melaksanakan kearsipan
 - c. Melaksanakan pelaporan
 - d. Pelayanan Informasi Publik

4. Pengembangan Teknik Industri Perkantoran Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Memberikan dukungan kepada koordinator Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, yaitu:
 - a. Melaksanakan pemeliharaan mesin-mesin produksi.
 - b. Pelayanan seset, jahit, pond
 - c. Operator komputer
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia Perkantoran Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Cibaduyut. Memberikan dukungan kepada koordinator Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, yaitu:
 - a. Melaksanakan promosi dan informasi
 - b. Melaksanakan tugas humas dan rumah tangga
 - c. Melaksanakan kunjungan pelaku usaha untuk pembinaan dan pendataan
6. Pelayanan Jasa Mesin dan Peralatan Produksi Perkantoran Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Memberikan dukungan kepada koordinator Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu, yaitu:
 - a. Melaksanakan pelayanan dan pemeliharaan mesin produksi
 - b. Melaksanakan pemeliharaan mesin-mesin peralatan produksi

Aktivitas Unit Pengembangan Teknis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut adalah melakukan pembenahan, pembinaan baik internal maupun eksternal serta membantu kelancaran pelayanan terhadap penguasaan Usaha Kecil Menengah Sentra Sepatu Industri Sepatu Cibaduyut, sehingga diharapkan keterkaitan antara instalasi dan pengusaha memiliki intensitas hubungan yang kuat serta terciptanya kerja sama yang saling menguntungkan.

4.1.4 Kondisi Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

Keadaan para pengusaha yang ada di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Cibaduyut memberikan gambaran sebagai berikut:

- a. Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Manusia

Dilihat dari aspek Sumber Daya Manusia Sentra Industri Sepatu Cibaduyut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan yang dimiliki diperoleh secara otodidak, merupakan keterampilan yang diajarkan secara turun temurun.
2. Pada umumnya pengusaha mengelola usahanya masih sangat tradisional dimana aspek manajemen masih kurang berfungsi secara baik.
3. Kurang memiliki visi yang jelas tentang tujuan membuka usaha.
4. Perlu ditumbuhkannya budaya kerja dan pemahaman program industrialisasi berkesinambungan yang berwawasan lingkungan.

Sumber daya manusia yang ada di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut secara umum memiliki keterampilan yang cukup dalam pembuatan sepatu meskipun keterampilan tersebut diperoleh secara otodidak. Keterampilan yang dimiliki oleh para pengusaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak didukung dengan kemampuan manajerial yang baik sehingga berakibat terhadap rendahnya keberhasilan usaha.

b. Dilihat Dari Aspek Pasar

Dilihat dari aspek pasar Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut adalah sebagai berikut:

1. Pendistribusian hasil produksi telah sampai hampir ke seluruh wilayah Indonesia bahkan ada yang sudah mampu mengekspor.
2. Dalam memasarkan produknya, sebagian besar pengusaha masih tergantung kepada para pedagang. Hal ini terjadi karena sebagian besar pengrajin di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut hanya melakukan proses tanpa melakukan pemasaran secara langsung.
3. Sebagian kecil pengusaha telah memiliki pasar di kota-kota besar dengan segmen pasar yang cukup menjanjikan.
4. Saat ini banyak produk sepatu yang berasal dari luar, dalam arti sepatu yang bukan produksi asli Cibaduyut.

Pasar bagi sepatu produk Cibaduyut sebenarnya memiliki peluang yang besar, tetapi rendahnya kemampuan manajerial menjadikan para pengusaha tidak bisa melakukan ekspansi pasar. Ekspansi pasar tidak bisa dilakukan selain karena kurangnya kemampuan dalam hal memasarkan produk juga disebabkan oleh harga jual yang relatif tinggi. Dengan harga jual yang tinggi tersebut jangankan untuk ekspansi pasar bahkan pasar yang sudah adapun direbut oleh pesaing dalam hal ini terutama sepatu produk Cina atau produk begara lain yang notabene dijual dengan harga yang jauh lebih murah dan lebih beragam

c. Dilihat Dari Aspek Produksi

Dilihat dari aspek produksi Sentra Industri Sepatu Cibaduyut adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar para pengusaha yang ada berorientasi pada produksi sehingga mereka kurang mampu memahami perubahan dan perkembangan pasar.
2. Masih banyak pelaku usaha yang kurang memperhatikan mutu. Kurangnya pemahaman dalam hal perubahan dan perkembangan pasar mengakibatkan para pengusaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut banyak yang gulung tikar karena tidak bisa bersaing dengan produk luar yang masuk ke sentra industri tersebut. Mutu yang kurang menjadikan para pengusaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak bisa melakukan perluasan pasar terutama pasar luar negeri dimana pasar luar negeri menetapkan standar mutu yang tinggi untuk setiap produk yang akan diekspor.

d. Dilihat Dari Aspek Lainnya

Dilihat dari aspek lainnya Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut adalah sebagai berikut:

1. Telah adanya kemitraan antara produsen dengan perusahaan grosir/pedagang pengumpul dan pedagang pengecer di wilayah Cibaduyut ataupun di luar Cibaduyut.
2. Infrastruktur yang ada sangat mendukung berkembangnya Sentra Industri Cibaduyut seperti adanya Instalasi Pengembangan Persepatuan Cibaduyut, serta sarana penunjang lainnya.
3. Tumbuhnya Industri pendukung kegiatan produksi sepatu seperti: *Show Room*/Toko, Pusat Pedagangan, Toko Bahan Baku dan Bahan Pembantu, Industri Shoelast/Acuan, Industri Peralatan/Sparepart, Industri Kemasan, Industri Sol Karet.
4. Telah tumbuh lembaga/asosiasi yang peduli terhadap permasalahan yang ada di Sentra Industri Sepatu Persepatuan Cibaduyut. Lembaga-lembaga tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:
 - Asosiasi Pengusaha Cibaduyut (APACI)
 - Asosiasi Pengusaha Sepatu Cibaduyut (APSC)
 - Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Komite K3)

- Forum Komunikasai Pengusaha Sepatu Cibaduyut (FKPSC) dan Forum Peduli Masyarakat Cibaduyut.

Adanya lembaga-lembaga tersebut menjadikan para pengusaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut lebih mudah dalam melakukan koordinasi di antara para pengusaha yang ada. Lembaga-lembaga tersebut juga menjadikan para pengusaha memperoleh informasi yang lebih cepat dalam berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan usahanya.

Dari poin-poin di atas dapat diambil kesimpulan dilihat dari aspek lain banyak hal yang mendukung terhadap perkembangan industri kerajinan sepatu di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Banyaknya dukungan dari berbagai pihak tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengusaha.

4.2 Pengolahan Data

Pada tahapan pengolahan ini akan membahas tentang uji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta membahas pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan metode SEM-PLS yang dianalisis dengan 2 kriteria model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

Hasil uji validitas dan reliabilitas ini akan memaparkan dan menjelaskan hasil dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti Orientasi Kewirausahaan (X1), Kinerja Pemasaran (X2), dan Kapabilitas TIK (X3) sebagai variabel bebas, dan untuk variabel dependennya yaitu Keunggulan Bersaing (Y).

4.2.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1)

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS korelasi *Pearson Product Moment*. Jika koefisien validitas butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruk yang valid.

Uji validitas kuesioner variabel Orientasi Kewirausahaan dilakukan terhadap 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh data validitas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Orientasi Kewirausahaan (X1)

Variabel	Dimensi	No. Item	Validitas		
			r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	<i>Innovativeness</i>	1	0.600	0.361	Valid
	Proaktif (<i>Proactiveness</i>)	2	0.819	0.361	Valid
	<i>Risk Taking</i>	3	0.738	0.361	Valid
	<i>Business Experience</i>	4	0.624	0.361	Valid
	Antisipatif	5	0.899	0.361	Valid
	<i>Competitive Aggressiveness</i>	6	0.860	0.361	Valid

Sumber: Data Diolah (2020)

Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas, dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi item-total yang terkoreksi. Suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud apabila nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan r_{tabel} . Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji validitas seluruh item pernyataan variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1), nilai r_{hitung} berada di antara 0.600 sampai 0,899. Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} (0.361). Oleh karena itu item-item pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dapat digunakan untuk penelitian sebenarnya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang berada di dalam kategori valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan stabilitas pernyataan dalam mengukur konsep penelitian. Metode pengukuran yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Orientasi Kewirausahaan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	6

Sumber: Data Diolah (2020)

Menurut Kaplan dan Saccuzo (1993) besarnya koefisien reliabilitas yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila

koefisien reliabilitas seluruh item lebih besar atau sama dengan 0,7 maka jawaban dari para responden pada item pernyataan dinyatakan reliabel. Namun apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,7 maka jawaban responden dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan Tabel 4.2 nilai *Cronbach's Alpha* bernilai sebesar 0.896, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini menandakan bahwa kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

4.2.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Pemasaran (X2)

Uji validitas kuesioner pada variabel Kinerja Pemasaran dilakukan terhadap 4 item pernyataan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel Kinerja Pemasaran (X2) menggunakan *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kinerja Pemasaran (X2)

Variabel	Dimensi	No. Item	Validitas		
			r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kinerja Pemasaran (X2)	Omzet Penjualan	7	0.873	0.361	Valid
	Wilayah Pemasaran	8	0.882	0.361	Valid
	<i>Sales Return</i>	9	0.884	0.361	Valid
	Peningkatan Penjualan	10	0.871	0.361	Valid

Sumber: Data Diolah (2020)

Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas, dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi item-total yang terkoreksi. Suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud apabila nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan r_{tabel} . Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji validitas seluruh item pernyataan variabel Kinerja Pemasaran (X2), nilai r_{hitung} berada di antara 0.871 sampai 0,884. Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} (0.361). Oleh karena itu item-item pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dapat digunakan untuk penelitian sebenarnya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang berada di dalam kategori valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan stabilitas pernyataan dalam mengukur konsep penelitian. Metode

pengukuran yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pemasaran (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	4

Sumber: Data Diolah (2020)

Pernyataan dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,7. Berdasarkan Tabel 4.4, *Cronbach's Alpha* memiliki nilai sebesar 0.942, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini berarti bahwa kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda

4.2.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapabilitas TIK (X3)

Uji validitas kuesioner pada variabel Kapabilitas TIK dilakukan terhadap 5 item pernyataan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kapabilitas TIK (X3)

Variabel	Dimensi	No. Item	Validitas		
			r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kapabilitas TIK (X3)	<i>Acces</i>	11	0.665	0.361	Valid
	<i>Manage</i>	12	0.762	0.361	Valid
	<i>Integrate</i>	13	0.723	0.361	Valid
	<i>Evaluate</i>	14	0.816	0.361	Valid
	<i>Create</i>	15	0.703	0.361	Valid

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan pendapat Kaplan dan Saccuzo (1993), validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas seluruh item pernyataan variabel Kapabilitas TIK (X₃), nilai r_{hitung} berada di antara 0.665 sampai 0,816. Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} (0.361). Oleh karena itu item-item pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang berada di dalam kategori valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan stabilitas pernyataan dalam mengukur konsep penelitian. Metode pengukuran yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kapabilitas TIK (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	5

Sumber: Data Diolah (2020)

4.2.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keunggulan Bersaing (Y)

Uji validitas kuesioner variabel Keunggulan Bersaing yang berperan sebagai variabel dependen dilakukan terhadap 5 item pernyataan. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Keunggulan Bersaing (Y)

Variabel	Dimensi	No. Item	Validitas		
			r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Keunggulan Bersaing (Y)	<i>Uniqueness</i>	16	0.633	0.361	Valid
	<i>Rarely encountered</i>	17	0.811	0.361	Valid
	Tidak mudah ditiru	18	0.749	0.361	Valid
	Tidak mudah diganti	19	0.746	0.361	Valid
	<i>Competitive price</i>	20	0.798	0.361	Valid

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas seluruh item pernyataan variabel Keunggulan Bersaing (Y), nilai r_{hitung} berada di antara 0.633 sampai 0.811. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan seluruh item pernyataan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} (0.361). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang berada di dalam kategori valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan stabilitas pernyataan dalam mengukur konsep penelitian khususnya pada variabel dependen Keunggulan Bersaing (Y). Metode pengukuran yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

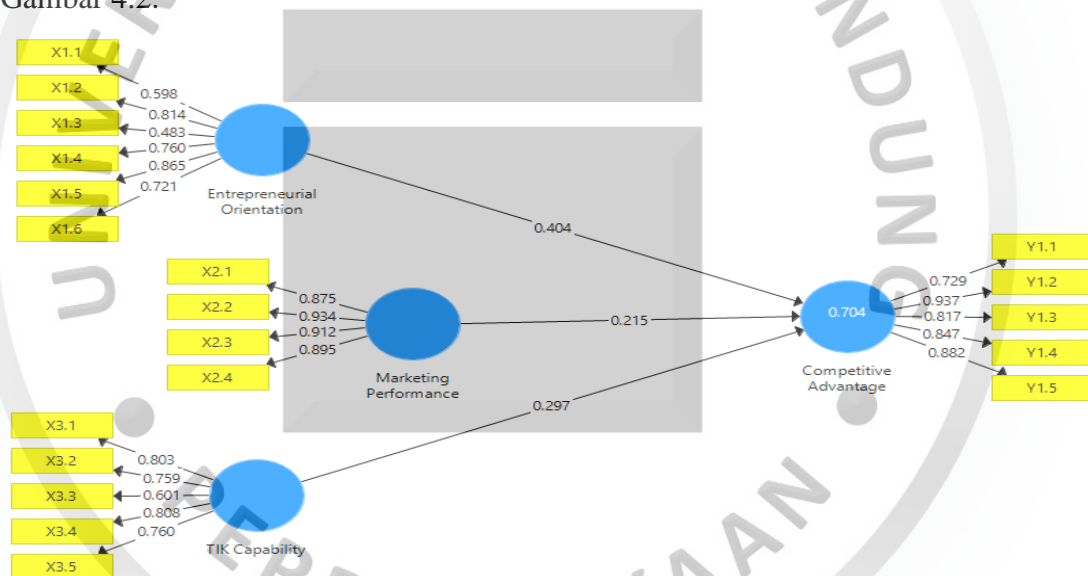
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Keunggulan Bersaing (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	5

Sumber: Data diolah (2020)

4.2.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghazali (2008), terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data PLS dengan *Software SmartPLS 3.0* untuk menilai *outer model* yaitu melalui *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Umami (2015:171) menjelaskan bahwa indikator akan dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70. Namun pada riset tahap pengembangan, *loading factor* 0.40 sampai dengan 0.60 masih dapat diterima. Nilai *loading factor* masing-masing indikator yang didapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Nilai *Loading Factor*

Sumber: Data Diolah (2020)

Berikut adalah rekapitulasi nilai *loading factor* pada penelitian ini dengan variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Korelasi Indikator dengan Variabel/ *Loading Factor*

Indikator	OK	Indikator	KP	Indikator	KT	Indikator	KB
X1.1	0.598	X2.1	0.875	X3.1	0.803	Y1.1	0.729
X1.2	0.814	X2.2	0.934	X3.2	0.759	Y1.2	0.937
X1.3	0.483	X2.3	0.912	X3.3	0.601	Y1.3	0.817
X1.4	0.760	X2.4	0.895	X3.4	0.808	Y1.4	0.847
X1.5	0.865			X3.5	0.760	Y1.5	0.882
X1.6	0.721						

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh indikator telah mencapai nilai *loading factor* 0,40. Evaluasi *outer model* pada variabel laten *first order* dilakukan berdasarkan 3 kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

4.2.2.1 Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Tahapan selanjutnya mengacu pada pendapat Chin (1998), untuk uji *construct reliability* diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Sedangkan nilai *average variance extracted (AVE)* yang memadai untuk mengukur validitas adalah sebesar 0,50 (Ghozali, 2008). Berikut dijelaskan pada Tabel 4.10 nilai untuk *composite reliability*, *AVE*, dan *Cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.10 Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Orientasi Kewirausahaan (OK)	0.810	0.852	0.861	0.517
Kinerja Pemasaran (KP)	0.926	0.928	0.947	0.818
Kapabilitas TIK (KT)	0.806	0.838	0.864	0.562
Keunggulan Bersaing (KB)	0.898	0.905	0.926	0.714

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10 seluruh variabel telah memenuhi nilai untuk uji validitas dan reliabilitas konstruk. Berikut adalah Tabel 4.11 yang menjelaskan kriteria *outer model* untuk *composite reliability*, *AVE*, dan *cronbach's alpha*.

Tabel 4.11 Tiga Kriteria *Outer Model*

No	Kriteria	Standar	Hasil
1	<i>Composite Reliability</i>	>0.7	Semua kriteria <i>outer model</i> UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memenuhi standar
2	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.5	
3	<i>Cronbach Alpha</i>	>0.6	

Sumber: Data Diolah (2020)

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Secara ringkas kriteria analisis *outer model* disajikan pada Tabel 4.1. Berdasarkan kriteria Tabel 4.11 maka *output* olah data menunjukkan hasil semua kriteria *outer model* terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki validitas dan realibilitas yang baik, oleh karena itu bisa dilanjutkan ke analisis *inner model*.

4.2.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Regresi *robust* pertama kali diperkenalkan oleh Andrews (1972) dan merupakan metode regresi yang digunakan pada saat data berdistribusi *error* tidak normal atau adanya beberapa *outlier* yang berpengaruh pada model (Azwar, 2016). Metode ini merupakan alat penting untuk menganalisa data yang dipengaruhi oleh *outlier* sehingga dihasilkan model yang resisten terhadap *outlier*. Suatu estimasi yang resisten adalah yang tidak terpengaruh oleh perubahan besar pada bagian kecil data atau perubahan kecil pada bagian besar data. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi; koefisien determinasi (R^2); *Predictive Relevance* (Q^2); *Goodness of Fit Index* (*GoF*). Berikut disajikan perhitungan untuk masing-masing indikator:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut disajikan nilai R^2 *output software* SmartPLS 3.0

Tabel 4.12 Nilai R^2

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keunggulan Bersaing (Y).	0.704	0.693

Sumber: Data Diolah (2020)

Menurut Chin (1998), nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan di bawah 0.19 (lemah). Maka model penelitian ini terkategori memiliki hubungan yang kuat di antara variabel-variabel yang dianalisis.

2. *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) untuk model struktural (*inner model*) bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2) \dots \dots \dots (4.1)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - (0.704 \times 0.704))$$

$$Q^2 = 0.495$$

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfoling*. Menurut Chin (1998), apabila nilai yang didapatkan 0.02 maka model memiliki kapabilitas prediksi yang kecil. Jika nilai yang didapatkan 0.15 maka model memiliki kapabilitas prediksi yang sedang. Jika nilai yang didapatkan 0.35 maka model memiliki kapabilitas prediksi yang besar.

3. *Goodness of Fit Index (GoF)*

Menurut Fornell & Larcker (1981) dan Tenenhaus *et al.*, (2005), Untuk memvalidasi model struktural (*inner model*) secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit Index (GoF)*. GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Nilai GoF ini diperoleh dari *average communalities* dikalikan dengan nilai R^2 model. Fornell & Larcker (1981) menjelaskan bahwa komunalitas (*communality*) adalah persentase varian item yang dapat menjelaskan konstruk yang diukur. Dengan melakukan analisis faktor konfirmatori melalui program SmartPLS 3.0, analisis SEM-PLS besarnya koefisien ini secara otomatis akan ditampilkan secara visual. Nilai *loading factor* mengungkap seberapa jauh sebuah item dapat menggambarkan sebuah konstruk laten pada *first order*.

Dalam penelitian ini, *Goodness of Fit (GoF)* didapat dengan nilai *AVE* yang dikuadratkan dikali dengan R^2 . *AVE* didapat dari rata-rata *average communalities*. Menurut Ghozali (2014) jika semua indikator di *standardized* maka *AVE* sama dengan *average communalities* dalam blok. Menurut Fornell & Larcker (1981) *AVE* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)} \dots \dots \dots (4.2)$$

$$AVE = 0.683$$

Dimana: λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

Nilai *Goodness of Fit (GoF)* pada SEM-PLS dihitung berdasarkan *equation* PLS (Tenenhaus *et al.*, 2005) dengan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE^2 \times R^2} \dots \dots \dots (4.3)$$

Diketahui:

$$AVE = 0.683$$

$$R^2 = 0.704$$

Sehingga *Goodness of Fit Index* dapat dihitung sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{0.683^2 \times 0.704}$$

$$GoF = \sqrt{0.466 \times 0.704}$$

$$GoF = 0.572$$

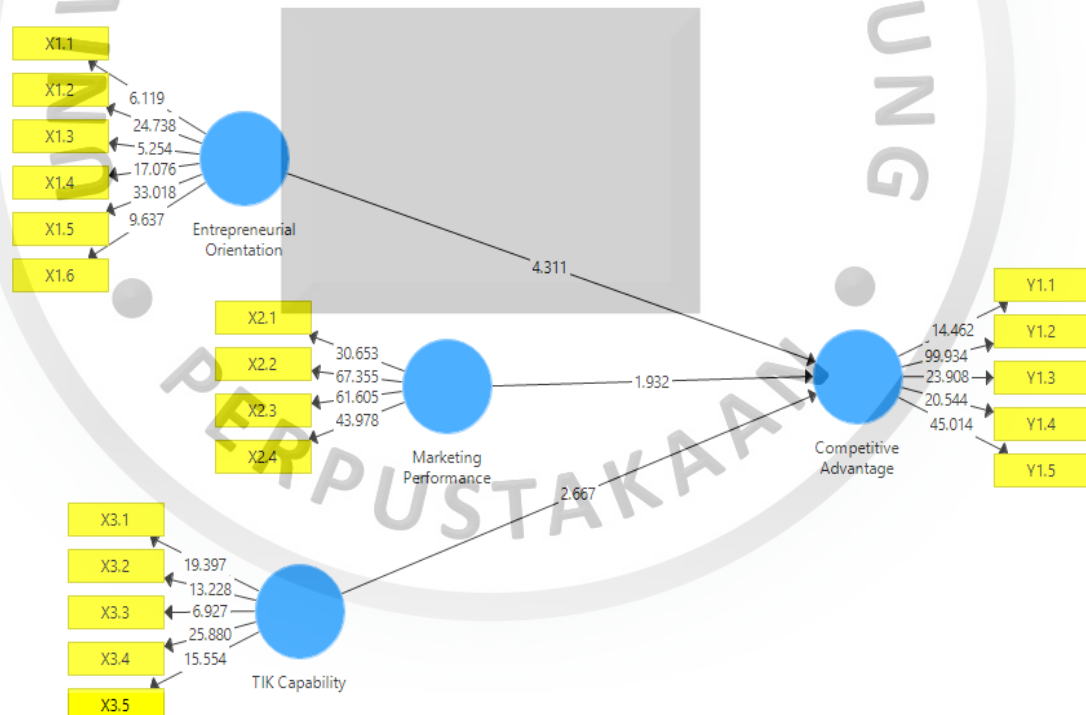
Menurut Tenenhaus *et al.*, (2005) nilai *GoF* kecil di antara 0-0.25, *GoF* sedang (moderat) di antara 0.25-0.36 dan *GoF* besar apabila >0.36 . Berdasarkan perhitungan nilai *GoF* maka dapat diketahui bahwa model memiliki nilai *GoF* yang besar >0.36 , dengan demikian model yang dibentuk dapat dilakukan pengujian hipotesis.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di *SEM SmartPLS* dilakukan dengan proses *bootstrapping* yang menghasilkan nilai t-hitung. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-statistik dengan tingkat kepercayaan 95% (>1.9) maka hipotesis signifikan.

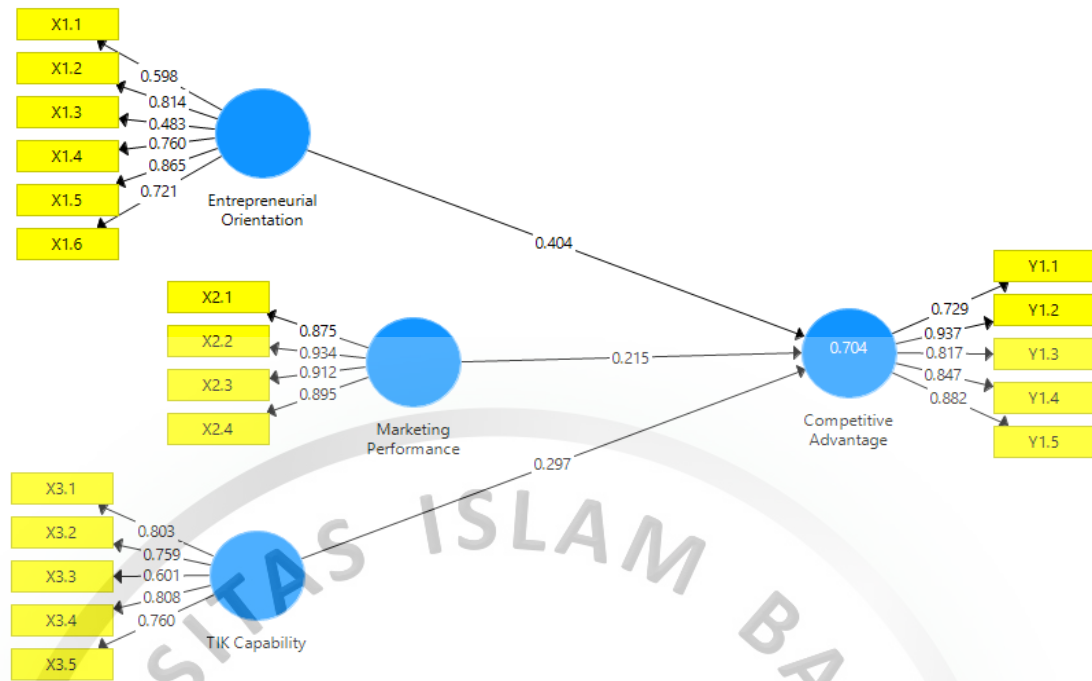
Berdasarkan hasil *bootstrapping* tersebut diperoleh nilai t-hitung pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing adalah sebesar 4.331 lebih besar dari pada nilai t-statistik 1.9. Artinya, variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Berikut adalah model yang menggambarkan hasil *bootstrapping* pada variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Hasil *Bootstrapping* Model Penelitian
Sumber: Data Diolah (2020)

Setelah hasil pengujian terhadap hipotesis diketahui maka berikutnya adalah mengetahui seberapa besar pengaruh di antara variabel-variabel penelitian. Untuk mengetahui hal itu berikut disajikan nilai *loading factor output smartPLS 3.0*



Gambar 4.4 Nilai *Loading Factor*
 Sumber: Data Diolah (2020)

Gambar 4.3 menyajikan *standardized solution* pengaruh antar variabel. Nilai *standardized solution* variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing adalah sebesar 0.404.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis koefisien jalur (*path coefficients*) masing masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 4.13 menjelaskan nilai *path coefficients* dari tiap hubungan antara variabel bebas dengan variabel dependen.

Tabel 4.13 Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

No	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1	Orientasi Kewirausahaan-> Keunggulan Bersaing	0,404	0,408	0,094	4,311	0,000
H2	Kinerja Pemasaran-> Keunggulan Bersaing	0,215	0,203	0,111	1,932	0,053
H3	Kapabilitas TIK ->Keunggulan Bersaing	0,297	0,308	0,111	2,667	0,008

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13, *output p-value* diperoleh hasil bahwa hipotesis H1 dan H3 memiliki nilai *p-value* di bawah taraf signifikansi (5%). Artinya hipotesis yang

terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laten endogen hanya H1 dan H3, sedangkan untuk H2 hanya memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan karena nilai *p values* lebih besar dari taraf signifikansi (5%) yaitu 5,3%.

4.2.5 Regresi Linier Berganda (Multipel)

Dari hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS untuk hasil regresi berganda disajikan melalui Tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,087	1,135		1,840	,069
	X1	,404	,088	,534	4,614	,000
	X2	-,051	,098	-,058	-,516	,607
	X3	,434	,091	,441	4,780	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,087 + 0,404 - 0,051 + 0,434$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel-variabel bebasnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat sebesar 2,087.

4.2.6 Daya Saing

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan daya saing pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut saat ini maka dibutuhkan data deskriptif yang didapatkan melalui hasil survey pendapat dan wawancara pada responden yaitu pelaku UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Untuk mengukur daya saing ini mengacu pada teori Berlian Porter (*Diamond Theory*) dengan memperhatikan beberapa komponen utama yaitu faktor kondisi, faktor permintaan, faktor struktur, strategi dan persaingan, serta faktor industri pendukung dan terkait ditambah dengan dua komponen pendukung yaitu faktor kesempatan dan faktor peran pemerintah. Berikut adalah rekapitulasi data deskriptif yang dibutuhkan untuk dianalisis pada bab selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Data Deskriptif Responden

No.	Komponen Utama	Pernyataan
1.	Faktor Kondisi (<i>Condition Factor</i>) (SDM, SDA, Modal, Infrastruktur, IPTEK)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak banyak mengalami kesulitan dalam mencari dan memperkerjakan tenaga kerja karena banyak yang bersedia • Tidak banyak mengalami kesulitan dalam mencari <i>stock</i> bahan baku ataupun yang berkaitan dengan kebutuhan usaha. • Kesulitan dalam hal permodalan. • Kesulitan dalam penambahan mesin otomatis. • Kesulitan dalam hal pemasaran dan penggunaan teknologi (media sosial, dll).
2.	Faktor Permintaan (<i>Demand Factor</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk saat ini permintaan terhadap produk sepatu Cibaduyut sangat minim setiap bulannya dikarenakan ketatnya persaingan yang ada.
3.	Faktor Strategi Perusahaan, Struktur, dan Persaingan	<ul style="list-style-type: none"> • Dari setiap pelaku UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut rata-rata tidak memiliki strategi pasti yang penting produk dapat terjual. Target tinggi tapi langkah untuk mencapai target minim. • Setiap UMKM rata-rata tidak memiliki struktur, hanya mengandalkan tugas masing-masing saja. • Segi persaingan untuk saat ini dapat dikatakan ketat karena pelaku UMKM bersaing bukan dengan pelaku UMKM yang lainnya saja tetapi dengan penjual <i>online</i> dan produk-produk sepatu luar negeri.
4.	Faktor Industri Terkait dan Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk saat ini peran dari industri terkait yang dirasakan pelaku UMKM masih sangat minim begitupun yang mendukung berjalannya usaha para pelaku UMKM, maka hingga saat ini para pelaku UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut rata-rata banyak yang jalan masing-masing dan harus <i>fight</i> dengan situasi serta kondisi yang ada tanpa dukungan dan solusi dari pihak manapun.
No.	Komponen Pendukung	Pernyataan
1.	Faktor Peran Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Hingga saat ini para pelaku UMKM masih belum merasakan dampak pasti dari setiap program pemerintah Kota Bandung untuk perkembangan UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. • Pemerintah Kota Bandung belum bisa menjembatani kebutuhan dari para pelaku UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. • Masih minim peran dan perhatian pemerintah untuk mendukung penggunaan produk lokal. • Belum terasa peran suntikan berupa modal ataupun langkah untuk menunjang perkembangan UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
2.	Faktor Kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk saat ini yang dirasakan oleh para pelaku UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut masih dikatakan ada harapan untuk kelangsungan usahanya, karena masih ada beberapa distributor ataupun pelanggan yang mempercayai produk sepatu Cibaduyut walaupun dari segi kuantitas tidak menentu. • Langkah yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mencari kesempatan hingga saat ini masih ada yang melakukan cara jual titip dan atau melakukan pemasaran secara konvensional sehingga pendapatan dan produk yang terjual pun tidak menentu setiap bulannya.

Sumber: Wawancara dan Diolah (2020)